

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Asia Central Syariah Tbk.

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip – prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga

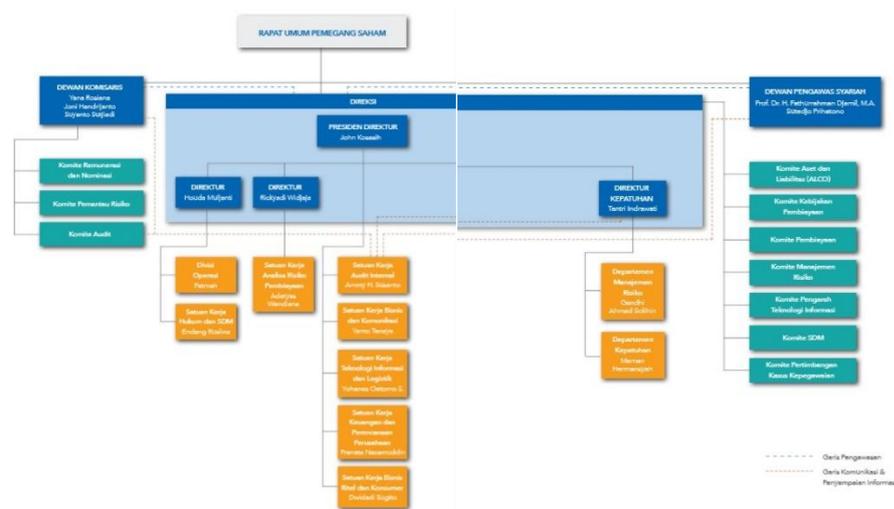
kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888. BCA Syariah hingga saat ini memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, dan Pasuruan (data per Januari 2020). Visi BCA Syariah yaitu menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat. Sedangkan misi BCA Syariah adalah mengembangkan SDM

dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah, serta membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.¹⁰⁰

2. Struktur Organisasi PT. Bank Asia Central Syariah Tbk.

Berdasarkan SK No. 020/SK/DIR/2018 mengenai Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, SK No. 028/SK/DIR/2018 mengenai Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan SK No. 047/SK/DIR/2018 mengenai Struktur Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian, maka struktur organisasi BCA Syariah tahun 2018 adalah sebagai berikut:¹⁰¹

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Asia Central Syariah Tbk.



¹⁰⁰ <https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> (diakses pada tanggal 11 Maret 2020)

¹⁰¹ <https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> (diakses pada tanggal 11 Maret 2020)

Sumber: Annual Report BCA Syariah Tahun 2018

3. Produk PT. Bank Asia Central Syariah Tbk.

a. Simpanan

- 1) TAHAPAN iB adalah rekening tabungan berdasarkan prinsip wadiah (titipan) atau mudharabah (bagi hasil) yang menyediakan berbagai manfaat untuk memudahkan dalam transaksi perbankan.
- 2) TAHAPAN RENCANA iB adalah tabungan investasi yang berdasarkan prinsip mudharabah untuk membantu perencanaan keuangan nasabah.
- 3) TAHAPAN MABRUR iB adalah tabungan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah mutlaqoh) yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah Umrah dan Haji.
- 4) SIMPANAN PELAJAR (SIMPEL) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik berdasarkan akad mudharabah dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- 5) GIRO iB adalah produk simpanan untuk membantu kelancaran usaha nasabah perseorangan atau badan usaha berdasarkan prinsip wadiah (titipan) yang penarikannya dapat dilakukan

setiap saat dengan cek, bilyet giro atau alat perintah bayar lainnya.

- 6) DEPOSITO iB adalah simpanan untuk berinvestasi berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil) dengan bagi hasil kompetitif yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.¹⁰²

b. Pembiayaan

- 1) PEMBIAYAAN MODAL KERJA iB Merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah untuk membantu usaha nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang dagangan, bahan baku dan kebutuhan modal kerja lainnya dengan akad murabahah, mudharabah atau musyarakah.
- 2) PEMBIAYAAN INVESTASI iB adalah pembiayaan investasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, modernisasi, serta ekspansi dari usaha-usaha produktif seperti pembiayaan pembelian/pembangunan tempat usaha, pembelian mesin, serta kendaraan operasional dengan akad murabahah atau ijarah muntahiya bit tamlik (IMBT).
- 3) PEMBIAYAAN UMKM merupakan pembiayaan investasi dan/atau modal kerja berdasarkan prinsip syariah dengan akad jual beli (murabahah) untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pengembangan usaha.

¹⁰² <https://www.bcasyariah.co.id/produk/pendanaan/tahapan-ib/> (diakses pada tanggal 12 Maret 2020)

- 4) PEMBIAYAAN REKENING KORAN SYARIAH (PRKS) iB adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu – waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah dengan menggunakan akad musyarakah.
- 5) KPR iB adalah pembiayaan untuk kepemilikan atau renovasi rumah tinggal berdasarkan prinsip murabahah atau ijarah muntahiya bit tamlik (IMBT).
- 6) KKB iB adalah pembiayaan untuk kepemilikan kendaraan bermotor berdasarkan prinsip murabahah.
- 7) EMAS iB adalah produk pembiayaan kepada nasabah untuk kepemilikan Logam Mulia (emas) dengan cara diangsur berdasarkan akad murabahah (jual beli).
- 8) PEMBIAYAAN MULTIJASA iB adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana nasabah berdasarkan akad ijarah misalnya untuk tujuan Umrah.
- 9) BANK GARANSI adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh bank dengan akad kafalah.¹⁰³

c. Jasa dan Layanan Perbankan

- 1) LAYANAN SETORAN BIAYA HAJI, memudahkan nasabah untuk melakukan setoran awal dan setoran pelunasan biaya ibadah haji yang terhubung langsung dengan SISKOHAT.

¹⁰³ <https://www.bcasyariah.co.id/produk/pembiayaan/bank-garansi/> (diakses pada tanggal 12 Maret 2020)

- 2) KIRIMAN UANG (RETAIL DAN RTGS) merupakan jasa pemindahan dana ke rekening tujuan dengan didukung oleh Sistem Kliring Nasional (SKN) dan BI-RTGS.
- 3) KLIRING (LOKAL DAN INTERCITY CLEARING) merupakan jasa untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antarbank.
- 4) VIRTUAL ACCOUNT merupakan fasilitas identifikasi penerimaan pembayaran tagihan yang dimiliki nasabah kepada pihak rekanan/ counterparty nasabah.
- 5) SAFE DEPOSIT BOX (SDB) merupakan jasa tempat penyimpanan barang berharga dengan ukuran tertentu dengan sistem keamanan terjamin.
- 6) LAYANAN PAYROLL (PEMBAYARAN GAJI) merupakan jasa BCAS untuk mewakili nasabah dalam pembayaran gaji kepada karyawan-karyawannya secara kolektif.
- 7) REFERENSI BANK merupakan jasa BCAS untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas surat referensi.
- 8) INKASO merupakan jasa untuk mewakili nasabah dalam menagihkan warkat kepada bank tertarik.¹⁰⁴

d. Perbankan Elektronik

- 1) BCA SYARIAH MOBILE merupakan fasilitas perbankan elektronik untuk kemudahan nasabah perorangan dan badan

¹⁰⁴ <https://www.bcasyariah.co.id/produk/jasa/inkaso/> (diakses pada tanggal 12 Maret 2020)

usaha (non individu) dalam melakukan transaksi perbankan melalui smartphone dengan menggunakan jaringan internet meliputi transaksi finansial dan non finansial.

- 2) KLIK BCA SYARIAH adalah layanan perbankan elektronik guna kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan finansial maupun non finansial melalui jaringan internet
- 3) JARINGAN ATM DAN DEBIT BCA, dengan didukung jaringan ATM dan EDC BCA, nasabah pemilik kartu ATM BCAS dapat melakukan tarik tunai, cek saldo dan transfer antara rekening BCA-BCAS serta berbelanja di merchant bertanda Debit BCA secara bebas biaya.
- 4) JARINGAN ATM PRIMA DAN ALTO, nasabah BCAS dapat memanfaatkan jaringan ATM Prima dan ALTO untuk melakukan tarik tunai, cek saldo, dan transfer antar bank secara real time online.
- 5) FLAZZ BCA SYARIAH merupakan uang elektronik untuk memudahkan nasabah melakukan transaksi pembelian atau pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai dan tanpa repot dengan uang kembalian.¹⁰⁵

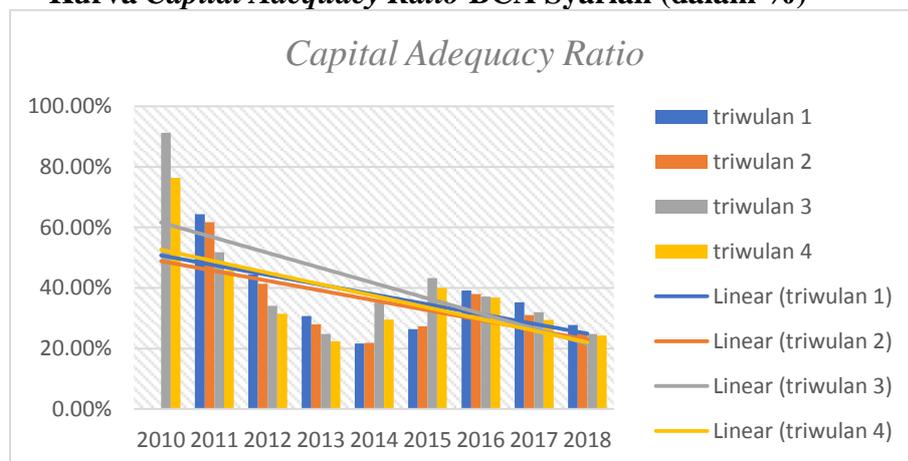
B. Analisis Deskriptif Data

¹⁰⁵ <https://www.bcasyariah.co.id/produk/electronic-channel/jaringan-atm-prima/> (diakses pada tanggal 12 Maret 2020)

1. Analisis *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank BCA Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal merupakan penyediaan modal sendiri yang akan digunakan untuk menutupi rasio kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman dana dalam aktiva – aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) serta untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi. Dengan kata lain CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan operasi bank. Nilai kriteria penilaian CAR wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%. Semakin tinggi CAR modal yang dimiliki bank akan semakin banyak pula, sehingga dapat menutupi penurunan aset. Dari Analisa perhitungan, dapat diperoleh data triwulan CAR selama periode 2010 – 2018 sebagai berikut:

Grafik 4.1
Kurva *Capital Adequacy Ratio* BCA Syariah (dalam %)



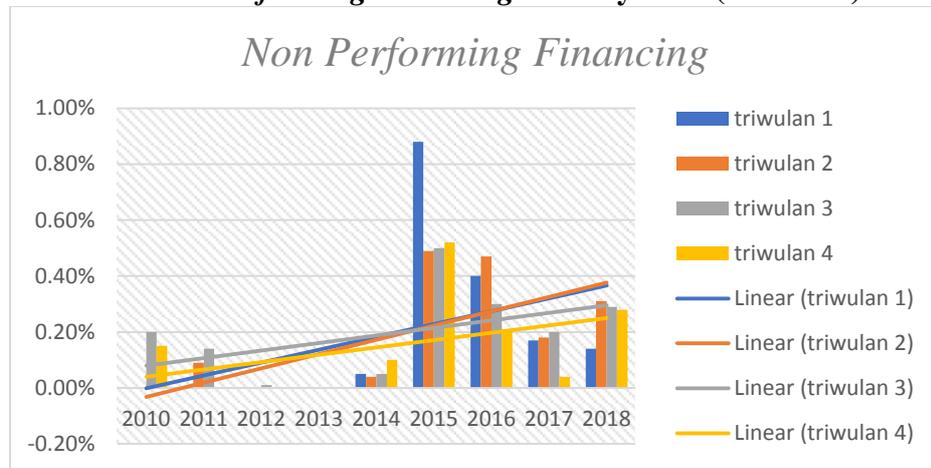
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Dalam grafik 4.1, nilai CAR mengalami fluktuasi setiap periodenya. Nilai CAR terendah sebesar 21,68% yaitu pada triwulan ke-1 tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi sebesar 91,23% pada triwulan ke-3 tahun 2010, dengan nilai rata – rata 40,05%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, pada 9 tahun penelitian nilai CAR BCA Syariah tergolong baik dan sehat meskipun cenderung menurun, karena nilai rata – rata yang dimiliki melebihi 8% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aset. Sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan terhadap masyarakat yang semakin tinggi. Namun apabila melebihi dari 8%, maka BCA Syariah harus mencari cara untuk menyalurkan dana agar tidak terjadi dana mengendap atau dana tidak produktif.

2. Analisis *Non Performing Financing*

Non Performing Financing adalah rasio yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat dari pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda atau yang biasa disebut pembiayaan bermasalah. Nilai NPF yang mengalami peningkatan akan berakibat pada risiko pembiayaan yang akan dihadapinya. Kriteria penilaian NPF dikatakan baik ketika tidak lebih dari 5%, semakin kecil nilai NPF menunjukkan bahwa semakin kecil pula risiko pembiayaan.

Grafik 4.2
Kurva Non Performing Financing BCA Syariah (dalam %)



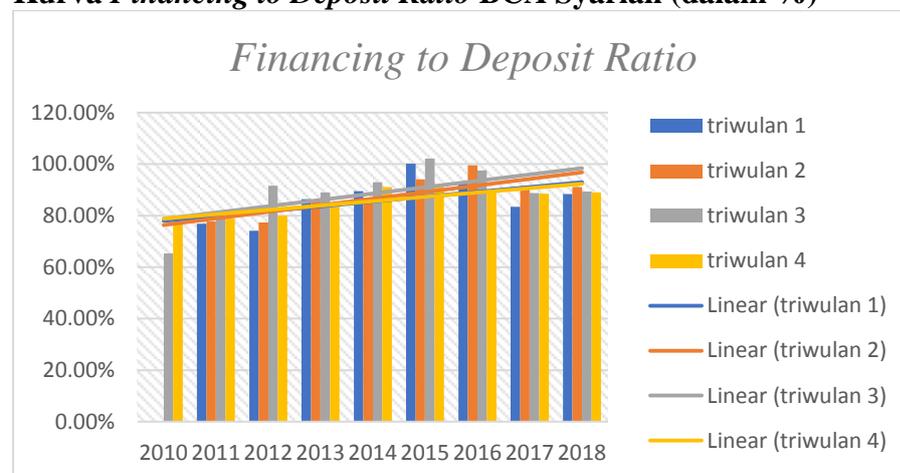
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat NPF mengalami fluktuasi dari tahun 2010 – 2018. Selama periode penelitian dapat dilihat tingkat NPF tertinggi terjadi pada triwulan ke-1 tahun 2015 yaitu sebesar 0,88% dan tingkat NPF terendah terjadi pada triwulan ke-1 dan ke-4 tahun 2011, triwulan ke-1,2 dan 4 tahun 2012, dan tahun 2013 sebesar 0,00%. Tinggi rendahnya NPF akan berpengaruh terhadap permodalan yang dimiliki bank, yang nantinya akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan diberikan pada nasabah. Semakin besar jumlah saldo pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank akan semakin besar jumlah dana cadangan yang harus disediakan, serta semakin besar pula biaya yang harus ditanggung untuk mengadakan dana cadangan tersebut. Sehingga BCA Syariah harus menggolongkan pembiayaan bermasalah sesuai dengan kemampuan membayar debitur (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet).

3. Analisis *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Seberapa jauh pembiayaan yang diberikan kepada nasabah harus diimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Batas aman cukup sehat FDR suatu bank sekitar 85% – 100%, dan tidak boleh melebihi 120% karena dapat mengancam likuiditas bank Syariah itu sendiri.

Grafik 4.3
Kurva *Financing to Deposit Ratio* BCA Syariah (dalam %)



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

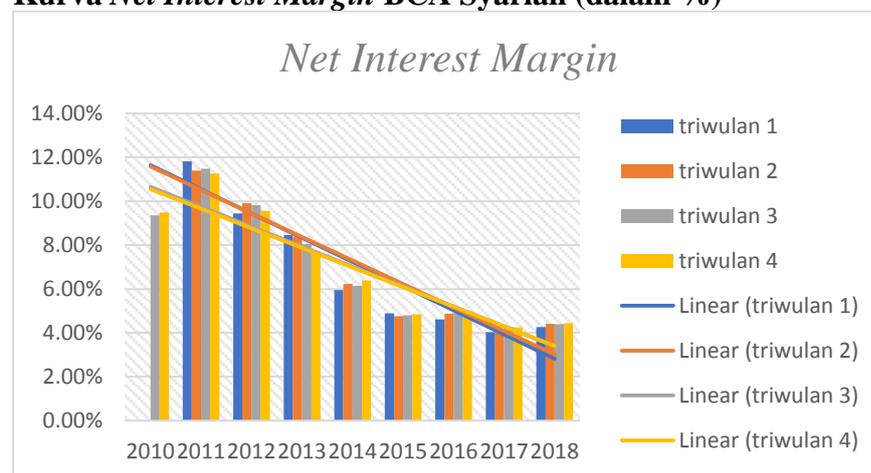
Dalam grafik 4.3 menunjukkan bahwa tingkat FDR mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Nilai FDR terendah yaitu sebesar 65,32% pada triwulan ke-3 tahun 2010, sedangkan nilai tertinggi sebesar 102,10% pada triwulan 3 tahun 2015, dengan nilai rata – rata 86,23%. Menurut peraturan Bank Indonesia, bank dikatakan sehat

apabila nilai FDR berkisar antara 75%-100%. Dari rata – rata tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja BCA Syariah sehat selama kurun waktu 9 tahun. Jadi apabila nilai FDR melebihi dari 100% menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan akan semakin banyak.

4. Analisis *Net Interest Margin*

NIM merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan dalam pengelolaan dan manajemen bank agar dapat meminimalisir masalah yang sedang atau yang akan terjadi. Kriteria batas tertinggi rasio NIM sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebesar 4%.

Grafik 4.4
Kurva *Net Interest Margin* BCA Syariah (dalam %)



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

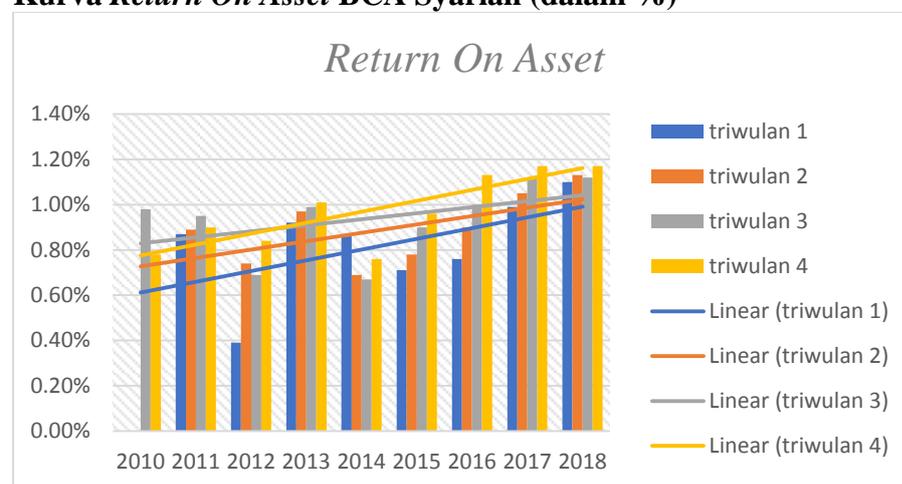
Dari grafik 4.4 dapat dijelaskan nilai NIM tertinggi sebesar 11,48% pada triwulan ke-3 tahun 2011, sedangkan nilai terendah sebesar 4,03% pada triwulan ke-1 tahun 2017, dengan nilai rata – rata sebesar 7,01%.

Nilai NIM yang semakin tinggi akan meningkatkan pendapatan nisbah yang ditandai dengan efektifnya bank dalam menempatkan aktiva produktif yang dikelola dan berkurangnya kondisi bermasalah, sehingga kinerja bank yang semakin membaik akan meningkatkan CAR BCA Syariah.

5. Analisis *Return On Asset*

Return on Asset digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi ROA menggambarkan baiknya kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.

Grafik 4.5
Kurva *Return On Asset* BCA Syariah (dalam %)



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Dari diagram 4.5 dapat dijelaskan bahwa tingkat profitabilitas mengalami fluktuasi setiap periodenya dengan nilai rata – rata sebesar 0,91%. Nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 1,17% pada triwulan ke-4 tahun 2017 dan triwulan ke-4 tahun 2018, sedangkan nilai terendah

sebesar 0,39% pada triwulan ke-1 tahun 2012. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat laba yang diperoleh bank, menunjukkan kinerja bank dalam setiap tahunnya signifikan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh BCA Syariah akan meningkatkan permodalan bank, karena laba merupakan salah satu komponen dalam modal inti yang menyusun struktur permodalan bank. Dengan laba yang besar bank mampu mencukupi kebutuhan modalnya dari laba yang dihasilkannya.

C. Pengujian Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk perhitungan Teknik analisis frekuensi dan persen, eksplora, deskriptif, tabulasi silang, ratio dan report. Selain itu digunakan untuk menentukan nilai – nilai deskriptif seperti rata – rata, median, variance, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, range, skewness, kurtosis, dan sum.¹⁰⁶

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics				
		CAR	NPF	FDR	NIM	ROA
N	Valid	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		37.4706	.1826	87.0947	6.8676	3.5291
Std. Deviation		1.57496E1	.20624	8.01727	2.62559	1.52800E1
Minimum		21.68	.00	65.32	4.03	.39
Maximum		91.23	.88	102.10	11.81	90.00

¹⁰⁶ Jonathan Sarwono, Statistik itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hal. 35

Statistics

		CAR	NPF	FDR	NIM	ROA
N	Valid	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		37.4706	.1826	87.0947	6.8676	3.5291
Std. Deviation		1.57496E1	.20624	8.01727	2.62559	1.52800E1
Minimum		21.68	.00	65.32	4.03	.39
Maximum		91.23	.88	102.10	11.81	90.00
Sum		1274.00	6.21	2961.22	233.50	119.99

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2020

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata – rata variabel CAR sebesar 37,4706, dengan nilai minimum sebesar 21,68 dan nilai maksimum sebesar 91,23. Nilai rata – rata variabel NPF sebesar 0,1826, dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,88. Selanjutnya, nilai rata – rata variabel FDR sebesar 87,0947, dengan nilai minimum sebesar 65,32 dan nilai maksimum sebesar 102,10. Untuk nilai rata – rata variabel NIM sebesar 6,8676, dengan nilai minimum sebesar 4,03 dan nilai maksimum sebesar 11,81. Dan nilai rata – rata variabel ROA sebesar 3,5291, dengan nilai minimum sebesar 0,39 dan nilai maksimum sebesar 90,00.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPF	FDR	NIM	ROA
N		34	34	34	34	34
Normal Parameters ^a	Mean	37.4706	.1826	87.0947	6.8676	3.5291
	Std. Deviation	1.57496E1	.20624	8.01727	2.62559	1.52800E1
Most Extreme	Absolute	.171	.188	.151	.244	.532
	Positive	.171	.153	.083	.244	.532

Differences Negative	-.158	-.188	-.151	-.140	-.419
Kolmogorov-Smirnov Z	1.000	1.096	.880	1.421	3.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.270	.181	.421	.035	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2020

Untuk melihat data berdistribusi normal dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Keputusan Uji Normalitas Data

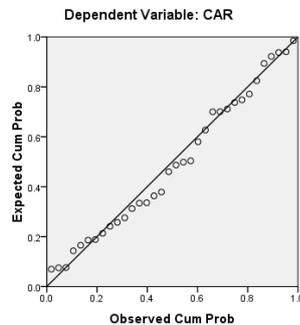
Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan	Keputusan
CAR	0,270	0,05	Normal
NPF	0,181	0,05	Normal
FDR	0,421	0,05	Normal
NIM	0,035	0,05	Tidak Normal
ROA	0,000	0,05	Tidak Normal

Sumber: tabel 4.2

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Y (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,270, X_1 (NPF) sebesar 0,181, X_2 (FDR) sebesar 0,421, X_3 (NIM) sebesar 0,035, dan X_4 (ROA) sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tiga diantaranya berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan > 0,05 dan dua diantaranya lagi berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai signifikan < 0,05.

Gambar 4.2
Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2020

Pada gambar 4.2 dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati

normal. Suatu variabel dinyatakan normal jika gambar distribusi dengan titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan dengan variabel independent lain dalam satu model. Untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinieritas.¹⁰⁷

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	.590	1.695
FDR	.392	2.549
NIM	.444	2.252

¹⁰⁷ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 78

ROA	.855	1.169
-----	------	-------

a. Dependent Variable: CAR

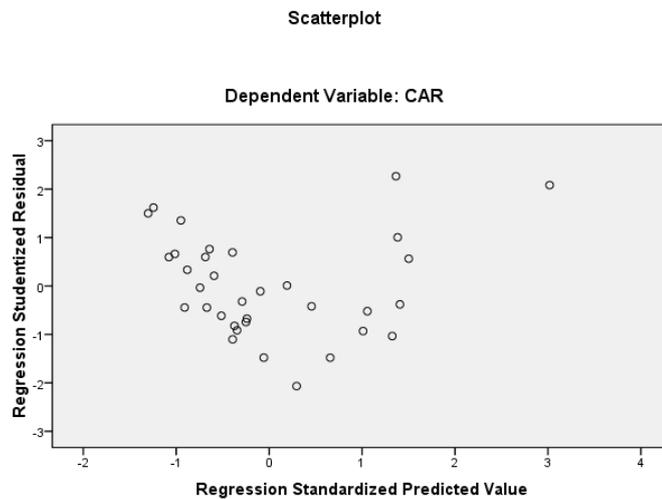
Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel NPF sebesar 1,695, variabel FDR sebesar 2,549, variabel NIM sebesar 2,252, dan variabel ROA sebesar 1,169. Hal ini berarti variabel NPF, FDR, NIM, dan ROA terbebas dari uji multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika: (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0; (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali; dan (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.3
Hasil Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.3 bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik – titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; dan (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.803 ^a	.645	.596	10.00615	.974
---	-------------------	------	------	----------	------

a. Predictors: (Constant), ROA, NIM, NPF, FDR

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary sebesar 0,974. Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147.996	34.261		4.320	.000
	NPF	40.355	10.994	.528	3.671	.001
	FDR	-1.520	.347	-.774	-4.383	.000
	NIM	1.997	.996	.333	2.006	.054
	ROA	.230	.123	.223	1.868	.072

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2020

Tabel 4.6 digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 147,996 + 40,355 X_1 - 1,520 X_2 + 1,997 X_3 + 0,230 X_4 \text{ atau}$$

$$\text{CAR} = 147,996 + 40,355 (\text{NPF}) - 1,520 (\text{FDR}) + 1,997 (\text{NIM}) + 0,230 (\text{ROA})$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 147,996 menyatakan bahwa apabila variabel NPF, FDR, NIM, dan ROA dalam keadaan tetap maka nilai CAR BCA Syariah akan naik sebesar 147,996. Dalam grafik 4.1 CAR BCA Syariah selama 9 tahun mengalami penurunan, sehingga ketika NPF,

- FDR, NIM, dan ROA dalam keadaan tetap maka nilai CAR BCA Syariah akan turun sebesar 147,996%.
- b. Koefisien regresi X_1 mempunyai parameter positif (+) sebesar 40,355 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit NPF, maka akan meningkatkan CAR BCA Syariah sebesar 40,355 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari NPF, maka akan menurunkan CAR BCA Syariah sebesar 40,355 satuan dengan asumsi variabel selain NPF dianggap tetap atau konstan. Dalam grafik 4.2 NPF BCA Syariah selama 9 tahun ini mengalami peningkatan, sehingga setiap satuan NPF akan meningkatkan CAR BCA Syariah sebesar 40,355%.
 - c. Koefisien regresi X_2 sebesar -1,520 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit FDR, maka akan menurunkan CAR BCA Syariah sebesar 1,520 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari FDR, maka akan menaikkan CAR BCA Syariah sebesar 1,520 satuan dengan asumsi variabel selain FDR dianggap tetap atau konstan. Dalam grafik 4.3 FDR BCA Syariah selama 9 tahun mengalami peningkatan sehingga setiap satuan FDR akan menurunkan CAR BCA Syariah sebesar 1,520%.
 - d. Koefisien regresi X_3 sebesar 1,997 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit NIM, maka akan meningkatkan CAR BCA Syariah sebesar 1,997 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari NIM, maka akan

menurunkan CAR BCA Syariah sebesar 1,997 satuan dengan asumsi variabel selain NIM dianggap tetap atau konstan. Dalam grafik 4.4 NIM BCA Syariah periode 9 tahun mengalami penurunan sehingga setiap satuan NIM akan menurunkan CAR BCA Syariah sebesar 1,997%.

- e. Koefisien regresi X_4 sebesar 0,230 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit ROA, maka akan meningkatkan CAR BCA Syariah sebesar 0,230 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari ROA, maka akan menurunkan CAR BCA Syariah sebesar 0,230 satuan dengan asumsi variabel selain ROA dianggap tetap atau konstan. Dalam grafik 4.5 ROA BCA Syariah periode 9 tahun mengalami peningkatan sehingga setiap satuan ROA akan meningkatkan CAR BCA Syariah sebesar 0,230%.
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.596	10.00615	.974

a. Predictors: (Constant), ROA, NIM, NPF, FDR

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2020

Dalam tabel 4.7 menyatakan bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,645 atau 64,5%. Nilai *R Square* berkisar 0 – 1. Jadi, variabel NPF, FDR, NIM, dan ROA secara bersama – sama mempengaruhi peningkatan CAR sebesar 64,5%.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H₁ : NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR di BCA Syariah.

H₂ : FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR di BCA Syariah.

H₃ : NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR di BCA Syariah.

H₄ : ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR di BCA Syariah.

H₅ : NPF, FDR, NIM, dan ROA berpengaruh signifikan secara bersama terhadap CAR di BCA Syariah.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X₁ (NPF) terhadap Y (CAR), X₂ (FDR) terhadap Y (CAR), X₃ (NIM) terhadap Y (NPF), dan X₄ (ROA) terhadap Y (CAR) dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika t hitung < t tabel maka hipotesis tidak teruji

Jika t hitung > t tabel maka hipotesis teruji

Tabel 4.8
Hasil Uji t pada X₁ (NPF), X₂ (FDR), X₃ (NIM), dan X₄ (ROA)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	147.996	34.261		4.320	.000
NPF	40.355	10.994	.528	3.671	.001
FDR	-1.520	.347	-.774	-4.383	.000
NIM	1.997	.996	.333	2.006	.054
ROA	.230	.123	.223	1.868	.072

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2020

1) Variabel *Non Performing Financing* (X₁)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai signifikan untuk variabel NPF sebesar 0,001, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap CAR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 1 teruji.

Atau dalam tabel 4.8 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,034 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 34 - 1 = 33$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t hitung 3,671, maka t hitung (3,671) > t tabel (2,034). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang berarti bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap CAR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X₂)

Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikan untuk variabel FDR sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)

maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji.

Atau dalam tabel 4.8 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,034 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 34 - 1 = 33$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t hitung -4,383, maka t hitung (4,383) > t tabel (2,034). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) Variabel Net Interest Margin (X_3)

Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikan untuk variabel NIM sebesar 0,005, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,054 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa NIM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

Atau dalam tabel 4.8 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,034 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 34 - 1 = 33$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t hitung 2,006, maka t hitung (2,006) < t tabel (2,034). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

4) Variabel Return On Asset (X_4)

Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,072, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,072 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 4 tidak teruji.

Atau dalam tabel 4.8 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,034 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 34 - 1 = 33$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t hitung 1,868, maka $t \text{ hitung } (1,868) < t \text{ tabel } (2,034)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 4 tidak teruji.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama – sama NPF, FDR, NIM, dan ROA terhadap CAR Bank BCA Syariah, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis teruji

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5282.070	4	1320.518	13.189	.000 ^a
Residual	2903.566	29	100.123		
Total	8185.636	33			

a. Predictors: (Constant), ROA, NIM, NPF, FDR

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2020

Dari tabel 4.9 di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 5 teruji, yaitu NPF, FDR, NIM, dan ROA secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap CAR BCA Syariah.

Sedangkan nilai F hitung diperoleh sebesar 13,189 dan F tabel sebesar 2,70, maka F hitung ($13,189 >$ F tabel ($2,70$) yang berarti bahwa NPF, FDR, NIM, dan ROA secara bersama – sama berpengaruh terhadap CAR BCA Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 5 teruji.